

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tidak tampak tanda-tanda akhirnya krisis akhlak yang menjadi akar penyebab berbagai krisis dalam kehidupan masyarakat Indonesia saat ini. Gejala kemerosotan moral dewasa ini sudah benar-benar mengkhawatirkan. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong-menolong, dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal, dan saling merugikan. Kemerosotan moral yang demikian itu lebih mengkhawatirkan lagi, karena bukan hanya menimpa kalangan orang dewasa dalam berbagai jabatan, kedudukan, dan profesinya, melainkan juga telah menimpa kepada para pelajar tunas-tunas muda yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan membela kebenaran, keadilan, dan perdamaian masa depan.<sup>1</sup>

Menghadapi fenomena tersebut, tuduhan seringkali diarahkan kepada dunia pendidikan sebagai penyebabnya. Dunia pendidikan benar-benar tercoreng wajahnya dan tampak tidak berdaya untuk mengatasi krisis tersebut. Hal ini bisa dimengerti, karena pendidikan berada pada barisan terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan secara moral memang harus berbuat demikian.<sup>2</sup> Para pemikir pendidikan menyerukan agar kecerdasan akal diikuti dengan kecerdasan moral, pendidikan agama dan pendidikan moral harus siap menghadapi tantangan global.

---

<sup>1</sup> Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet. VI, Jakarta: Kencana, 2018, hal. 197.

<sup>2</sup> Abudin Nata, *Manajemen...*, hal. 222.

Nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan konsep-konsep dan cita-cita yang penting dan berguna bagi manusia. Di lain pihak, nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia meliputi nilai-nilai Ilahi dan nilai-nilai Insani yang diformulasikan melalui pendidikan. Budi pekerti yang merupakan komponen dari manusia, tanpa terealisasinya (budi pekerti) yang luhur, perlu merujuk pada landasan agama. Dalam Islam komponen ini disebut dengan *akhlaq al karimah*. Akhlak dalam Islam menempati posisi yang sangat esensial, karena kesempurnaan iman seseorang muslim itu ditentukan oleh kualitas akhlaknya. Semakin tinggi akhlak seseorang berarti semakin berkualitas iman seseorang, demikian sebaliknya. Islam menganjurkan umatnya untuk memiliki nilai-nilai *akhlaq al karimah* dengan merujuk kepada pribadi Rasulullah Saw. Kaitannya dengan pendidikan sebagai upaya mengembangkan budi pekerti atau akhlak adalah jiwa pendidikan agama Islam. Mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan dengan tidak mengesampingkan aspek-aspek penting lainnya pendidikan jasmani, akal, ilmu pengetahuan ataupun segi-segi praktis lainnya.<sup>3</sup>

UNUGIRI

---

<sup>3</sup> Zaenal Arifin, dkk., *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas; Telaah Atas Pemikiran Fazlur Rohman, Al Ghazali dan Ismail Rajial-Faruqi*, Yogyakarta: Gama Media, 2012, hal. 1.

Oleh karena itu, Keharmonisan dalam kehidupan memiliki signifikansi yang besar. Hal ini disebabkan oleh faktor utama, yaitu sifat asli manusia yang memiliki kedudukan yang istimewa. Kehistimewaan ini mencakup adanya dua dimensi akhlak dalam diri manusia. Di satu sisi, manusia cenderung terdorong oleh hal-hal baik, yang bersifat menyatukan dan konstruktif. Contohnya, bantuan kepada sesama, sikap sabar, dan hal-hal serupa.

Di pihak lain, manusia memiliki kecenderungan ke arah hal-hal buruk, negatif dan disintegratif, seperti marah, bersikap kasar dan sebagainya. Situasi inilah yang menjadi tantangan abadi manusia dan yang membuat hidupnya sebagai upaya memperjuangkan akhlak mulia dan terpuji. *Kedua*, kehidupan manusia yang majemuk, baik dari segi etnis, kultur, bahasa, ras maupun pola pikir dan tindakan. Kemajemukan ini nyata adanya. Fenomena kemajemukan dalam situasi tertentu dapat menimbulkan konflik. Oleh karena itu, konflik dapat dihindari jika akhlak yang ada dapat ditegakkan.<sup>4</sup> Pentingnya mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada anak-anak semakin terasa, terutama di zaman yang menghadapi permasalahan moral dan akhlak yang serius seperti saat ini. Pentingnya mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada anak-anak semakin terasa, terutama di zaman yang menghadapi permasalahan moral dan akhlak yang serius seperti saat ini.

Kurangnya moral dan akhlak dapat membuat seseorang mudah berbuat menyimpang dari nilai kemasyarakatan bahkan secara hukum baik hukum Islam maupun hukum yang berlaku di negara ini. Hampir setiap bulan pasti ada berita kriminalitas yang melibatkan kalangan remaja yang muncul di layar televisi. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa adanya krisis akhlak. Krisis moral mencerminkan bahwa pendidikan agama, yang seharusnya memberikan dimensi spiritual, terhambat oleh kurangnya kesadaran dalam mempraktikkan

---

<sup>4</sup> Zaenal Arifin, dkk., *Moralitas ...*, hal. 1-2.

agama.<sup>5</sup> Hal ini sesuai dengan salah satu ayat dalam Al Qur'an yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Q.S. Al-

*Qalam: 4*

Fakta ini mengindikasikan bahwa usaha memupuk budi pekerti didasarkan pada contoh perilaku Nabi Muhammad SAW yang luhur dan sempurna. Kita semua memiliki tanggung jawab untuk mengambil teladan dari akhlak Rasulullah SAW dalam aktivitas sehari-hari. Dan oleh sebab itu, penting bagi kita juga untuk memperkenalkan teladan tersebut kepada anak-anak atau para siswa, agar mereka dapat lebih menghormati Nabi mereka dan mengikuti contoh perilakunya.

Sementara itu, Pondok Pesantren Abu Dzarrin Al Ridlwan Sumbertlaseh Dander Bojonegoro terdapat upaya dalam merealisasikan akhlak mulia terhadap santri-santrinya melalui penanaman nilai-nilai akhlak berdasarkan beberapa kitab, salah satunya adalah kitab *Washiyah Al Mushtafā* melalui kegiatan pembelajaran selama pondok. Santri-santri yang bermukim di pondok tersebut berasal dari masyarakat umum di berbagai belahan daerah di Bojonegoro sekitarnya, bahkan di luar daerah. Tentunya tujuan orang tua mereka mendorong putra-putri mereka untuk menjadi santri di Pondok Pesantren Abu Dzarrin Al Ridlwan Sumbertlaseh Dander Bojonegoro agar menjadi pribadi yang alim dan berakhlakul karimah. Maka dari itu, pihak pondok pesantren sendiri memiliki cara atau metode dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri-santri mereka, salah satunya dengan menggunakan media kitab *Washiyah Al Mushtafā*. Karena itulah peneliti merasa tertarik untuk mengkaji hal tersebut ke dalam bentuk penelitian ilmiah guna mengenai bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan

---

<sup>5</sup> Khozin, *Khazanah Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 123.

akhlak dalam Kitab *Washiyah Al Mushtafā* terhadap para santri di Pondok Pesantren Abu Dzarrin Al Ridlwan Sumbertlaseh Dander Bojonegoro.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan moral dalam Kitab *Washiyah Al Mushtafā* di Pondok Pesantren Abu Dzarrin Al Ridlwan Sumbertlaseh Dander Bojonegoro?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab *Washiyah Al Mushtafā* di Pondok Pesantren Abu Dzarrin Al Ridlwan Sumbertlaseh Dander Bojonegoro?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan moral dalam Kitab *Washiyah Al Mushtafā* di Pondok Pesantren Abu Dzarrin Al Ridlwan Sumbertlaseh Dander Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab *Washiyah Al Mushtafā* di Pondok Pesantren Abu Dzarrin Al Ridlwan Sumbertlaseh Dander Bojonegoro.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan terdapat beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis
  - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan kontribusi pemikiran

- dalam meningkatkan materi pendidikan Akhlak dalam lembaga pendidikan agama Islam, khususnya dalam Madrasah Diniyah.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan menambah khasanah keilmuan pendidikan agama Islam.
2. Manfaat praktis
- a. Memperkaya khazanah keilmuan, pengetahuan, dan pemahaman nilai-nilai moral.
  - b. Menjadi bekal bagi para calon guru agar dapat melaksanakan kegiatan pendidikan dengan akhlak secara baik dan benar.
  - c. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan pemberian atau penetapan makna bagi suatu variabel dengan spesifikasi kegiatan atau pelaksanaan atau operasi yang dibutuhkan untuk mengukur, mengkategorisasi, atau memanipulasi variabel. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dititikberatkan pada variabel pokok penelitian, diantaranya:

### **1. Implementasi**

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan.<sup>6</sup>

Implementasi berkaitan dengan suatu perencanaan, kesepakatan, maupun penerapan kewajiban yang telah disusun secara cermat dan matang. Dengan kata lain, implementasi adalah memeriksa dan mendokumentasikan prosedur dalam pelaksanaan rencana atau kebijakan yang memiliki tujuan yang ingin dicapai.

### **2. Nilai pendidikan akhlak**

---

<sup>6</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Terbaru*, Surabaya: Gitamedia Press, 2013, hal. 342.

Nilai sebagai hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan (misalnya jujur, ikhlas) atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang (misalnya kebahagiaan dan kebebasan).<sup>7</sup>

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang bertujuan untuk membekali seseorang dengan pengetahuan dan keterampilan. Dengan bekal dan keterampilan tersebut memungkinkan mereka untuk hidup dengan memuaskan, terus belajar dan mengejar karir. Dengan adanya pendidikan, maka manusia mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifahnyanya.<sup>8</sup>

Kata 'akhlak' berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti tingkah laku, budi pekerti, tingkah laku atau tabiat.<sup>9</sup>

Dengan begitu, dapat di tarik kesimpulan bahwa nilai pendidikan akhlak adalah hal-hal yang menjadi keyakinan baik mengenai pengetahuan dan keterampilan dalam bertingkah laku sesuai dengan norma sosial maupun agama.

### 3. Kitab *Washiyah Al Mushtafā*

Kitab *Washiyah Al Mushtafā* Kitab ini berisi penjelasan mengenai pesan dan wasiat dari Nabi Muhammad SAW. yang banyak diajarkan di kalangan pesantren atau lembaga pendidikan Islam formal lainnya.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, 2014, hal. 14.

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Peran dan Fungsi Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2014, hal. 173.

<sup>9</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2012, hal. 364.

<sup>10</sup> Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rānī, *Waṣḥīyatul Muṣṭafā*, Surabaya: Ar-Rahmat, hal. 2-3

## F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas sebuah karya dalam membuat sebuah karya haruslah menjaga orisinalitas dari karya kita, terutama pada karya akademik. Orisinalitas merupakan kriteria utama dan kata kunci dari hasil karya akademik. Karya akademik, khususnya skripsi, tesis, dan disertasi, harus memperlihatkan bahwa karya itu orisinal. Untuk lebih memudahkan maka dari itu peneliti mengambil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan masalah dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti untuk dijadikan perbandingan agar terlihat keorisinalitasan dari penulis.

**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Fikriansyah, “Nilai-Nilai Materi Pendidikan Akhlak Terpuji Dalam Kitab <i>Al-Mina Al- Saniyyah</i> Karangan Syaikh Abdul Al-Wahab Al- Sya’rani”, 2018	Kajian pendidikan akhlak dari karya Abdul Wahhāb Asy- Sya’rāni	- Penelitian terdahulu Objek kajian penelitiannya yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak dari Kitab <i>Al-Mina Al-Saniyyah</i> - Penelitian sekarang Objek kajian penelitiannya yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak dari Kitab <i>Washiyah Al Mushtafā</i>	Sifat mulia dalam perilaku mencerminkan karakter pribadi individu, dan prinsip-prinsip etika yang ada dalam kitab al- Minah al-Saniyah mencitrakan secara langsung ajaran yang berasal dari Nabi Muhammad SAW.



2	Syarifuddin, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak (Studi Analisis Kisah Muhammad SAW Dalam Kitab <i>Ar Rahiq Al-Makhtum Karya Syafiyurrahman Al-Mubarakfuri</i> ), 2019	Kajian pendidikan akhlak dari sebuah kitab	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian terdahulu Objek kajian penelitiannya yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak dari Kitab <i>Ar Rahiq Al-Makhtum</i> Karya Syafiyurrahman Al-Mubarakfuri</li> <li>- Penelitian sekarang Objek kajian penelitiannya yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak dari kitab <i>Washiyah Al Mushtafā</i></li> </ul>	Dalam kitab <i>Ar Rahiq Al-Makhtum</i> terkandung nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kisah Muhammad SAW, yakni contoh hidup mandiri dan sederhana, serta akhlak al Qur'an setelah diangkat menjadi rasul yang menjadikannya rahmat bagi seluruh alam.
3	Muhammad Rifa'i Juaini, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab <i>Al-Arba'in Al-Nawawiyah</i> Karya Imam Nawawi", 2019	Kajian pendidikan akhlak dari sebuah kitab	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian terdahulu Objek kajian penelitiannya yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak dari <i>Al-Arba'in Al-Nawawiyah</i> Karya Imam Nawawi</li> <li>- Penelitian sekarang Objek kajian penelitiannya yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak dari kitab <i>Washiyah Al Mushtafā</i></li> </ul>	Dalam kitab <i>al-Arba'in al-Nawawiyah</i> terkandung nilai-nilai pendidikan akhlak, secara garis besar terbagi menjadi dua bagian, yakni: akhlak kepada Allah Swt dan akhlak kepada makhluk.
4.	Lailatul Lutfah, "Pendidikan Akhlak bagi Santri pada Kitab <i>Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'</i> Karya Syaikh Muhammad	Kajian pendidikan akhlak dari sebuah kitab	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian terdahulu Objek kajian penelitiannya yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak dari <i>Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'</i> Karya Syaikh Muhammad Syakir</li> </ul>	1) Penerapan pendidikan akhlak di pondok adalah adab menghormati guru dan membiasakan shalat berjamaah, 2) dampaknya adalah

	Syakir (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung)", 2019		- Penelitian sekarang Objek kajian penelitiannya yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak dari kitab <i>Washiyah Al Mushtafā</i>	mendengarkan saat guru menjelaskan, maka ilmunya bermanfaat dan menghormati teman, 3) evaluasi pendidikan akhlak di pondok adalah dengan kegiatan syawir sesuai dengan materi kitab <i>washaya</i>
5.	Miftahul Jannah, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al Qur'an: Kajian Tafsir Surat Al Hujurat Ayat 9-13", 2021	Kajian pendidikan akhlak dari kitab	- Penelitian terdahulu Objek kajian penelitiannya yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak dari Al Qur'an - Penelitian sekarang Objek kajian penelitiannya yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak dari kitab <i>Washiyah Al Mushtafā</i>	Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat Al-Hujurat ayat 9-13 meliputi: sikap adil, persaudaraan, sikap menghargai orang lain, sikap humanis, larangan menggujing/ghibah, dan taqwa.

Penelitian yang dilakukan peneliti saat ini jika dibandingkan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang telah disebutkan pada tabel di atas agaknya berbeda karena penelitian terdahulu tersebut merupakan penelitian pustaka (*library research*), sementara penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang dipadukan dengan penelitian pustaka (*library research*) karena meneliti nilai-nilai moral dalam kitab *Washiyah Al Mushtafā* di salah satu yayasan pondok pesantren di Bojonegoro, yakni Pondok Pesantren Abu Dzarrin Al Ridhwan Sumbertlaseh Dander Bojonegoro.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Supaya alam penelitian ini, penulisan telah dirancang untuk mengarah pada tujuan yang sejalan dengan judul. Oleh karena itu, peneliti telah mengatur struktur penelitian ini dengan tata cara berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang studi, perumusan pertanyaan penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, konsep operasional yang dijabarkan, aspek unik dari penelitian, dan susunan penyajian isi.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Pada bab ini dijabarkan beberapa poin-poin yang terdapat pada judul.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas Tentang metode dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti selama proses, tempat pelaksanaan penelitian, sumber informasi yang digunakan, metode pengumpulan data, langkah-langkah analisis data, serta upaya untuk memastikan validitas data,

### **BAB IV PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

Membahas mengenai temuan dari penelitian ini, yang meliputi biografi tokoh, paparan data dan temuan penelitian. Selain itu, pada bab ini akan dijabarkan lebih detail terkait analisis data dan relevansinya dengan program studi yang diambil.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan penutup dari rangkaian pembahasan yang ada sebelumnya. Isinya mencakup rangkuman kesimpulan dan rekomendasi yang disampaikan oleh penulis.

Pada halaman berikutnya, terdapat daftar referensi yang digunakan serta lampiran-lampiran yang mendukung isi penelitian ini.



**UNUGIRI**